

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Pendekatan, dan Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk menggali dan memahami makna yang dibangun oleh individu atau kelompok terhadap suatu permasalahan sosial atau fenomena tertentu. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur variabel secara statistik, melainkan berupaya menggambarkan kenyataan yang kompleks melalui data yang bersifat naratif dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berusaha memahami bagaimana siswa kelas 3 dan 4 di MIS Darul Ulum Teluk Tiram Darat Kota Banjarmasin menggunakan telepon pintar, serta bagaimana mereka dan pihak sekolah memaknai pengaruh penggunaannya terhadap prestasi akademik siswa.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai suatu fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak melakukan intervensi atau manipulasi terhadap subjek, melainkan mengamati dan mencatat berbagai gejala atau peristiwa sebagaimana adanya. Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara rinci penggunaan telepon pintar oleh siswa, konteks penggunaannya (baik di rumah maupun di sekolah), persepsi guru dan siswa terhadap dampaknya, serta keterkaitannya dengan capaian akademik siswa.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif kualitatif, di mana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap

siswa, guru kelas, serta kepala sekolah sebagai informan utama, guna memperoleh data yang bersifat subjektif, naratif, dan kontekstual. Observasi digunakan untuk melihat secara langsung kebiasaan siswa dalam menggunakan telepon pintar, baik dalam kegiatan pembelajaran maupun di luar kelas. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penunjang berupa catatan akademik siswa, kebijakan sekolah mengenai penggunaan gawai, dan dokumen lainnya yang relevan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember hingga Februari 2025. Sedangkan penyusunan skripsi dimulai dari Maret sampai Juni 2025. Tempat penelitian adalah di MIS Darul Ulum Banjarmasin yang mana beralamat di Jl. Teluk Tiram Darat GG. ABC NO. 13 RT. 13. Kecamatan Banjarmasin Barat. Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas 3 dan 4 di MIS Darul Ulum Teluk Tiram Darat Kota Banjarmasin. Jumlah keseluruhan siswa yang menjadi subjek adalah sebanyak 44 orang, terdiri dari 28 orang siswa kelas 3 dan 16 orang siswa kelas 4. Peneliti menggunakan teknik total *sampling*, yaitu seluruh siswa kelas 3 dan 4 dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah yang relatif kecil dan memungkinkan untuk dijangkau sepenuhnya.

Dengan melibatkan seluruh siswa dalam pengisian angket, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pola penggunaan telepon pintar di kalangan siswa sekolah dasar. Untuk mengumpulkan data dari siswa, peneliti menggunakan instrumen angket yang mencakup pertanyaan-pertanyaan seputar frekuensi penggunaan, jenis aplikasi yang digunakan, waktu penggunaan, serta tujuan penggunaan telepon pintar. Selain angket, peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi berupa nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa dari wali kelas masing-masing sebagai informasi

pendukung dalam melihat capaian akademik mereka. Selain siswa, penelitian ini juga melibatkan informan pendukung, yaitu:

1. Guru wali kelas 3
2. Guru wali kelas 4
3. Perwakilan orang tua siswa 1 orang.

Kedua guru wali kelas diwawancarai untuk memperoleh informasi terkait pengamatan mereka terhadap kebiasaan siswa dalam menggunakan telepon pintar, serta dampaknya terhadap prestasi belajar di kelas. Sementara itu, hanya satu orang tua siswa yang berhasil diwawancarai secara langsung. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan dalam partisipasi orang tua lainnya, di mana sebagian besar menolak atau enggan diwawancarai dengan berbagai pertimbangan pribadi. Oleh karena itu, orang tua yang bersedia memberikan informasi secara terbuka dipilih sebagai informan tambahan guna melengkapi perspektif dari sisi keluarga dan lingkungan rumah.

Meskipun jumlah informan orang tua terbatas, wawancara yang dilakukan tetap memberikan gambaran yang kontekstual dan relevan mengenai kebiasaan siswa dalam menggunakan telepon pintar di luar lingkungan sekolah. Peneliti juga tetap menjaga etika dan menghormati keputusan informan lain yang tidak bersedia terlibat dalam proses wawancara.

Tabel 3.1 Jumlah Subjek Penelitian

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Subjek
1	3	16	12	28
2	4	5	11	16
		Jumlah Siswa		44

D. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber dengan teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan pendekatan kualitatif deskriptif.

a. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek dan informan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, data primer mencakup:

- 1) Hasil angket yang diberikan kepada seluruh siswa kelas 3 dan 4 di MIS Darul Ulum Teluk Tiram Darat Kota Banjarmasin.
- 2) Hasil wawancara mendalam dengan guru wali kelas 3 dan 4, serta satu orang tua siswa yang bersedia menjadi informan.
- 3) Observasi tidak langsung terhadap kecenderungan penggunaan telepon pintar oleh siswa yang dikonfirmasi melalui isian angket dan wawancara guru.

Angket memberikan informasi mengenai kebiasaan siswa dalam menggunakan telepon pintar, seperti durasi penggunaan, waktu dan tujuan penggunaan atau jenis aktivitas. Wawancara guru dan orang tua memberikan data kualitatif berupa pengamatan dan pandangan mereka terhadap implikasi telepon pintar terhadap prestasi belajar siswa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang diperoleh dari dokumen resmi dan sumber lain yang relevan. Dalam penelitian ini, data sekunder mencakup:

- 1) Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) siswa kelas 3 dan 4 yang diperoleh dari wali kelas masing-masing sebagai gambaran umum prestasi akademik siswa.
- 2) Dokumen kebijakan atau catatan sekolah (jika tersedia) terkait lingkungan sekolah.

3) Literatur, jurnal, dan buku-buku teori yang relevan sebagai dasar konseptual dalam menyusun kerangka berpikir dan pembahasan hasil penelitian.

2. Sumber Data

- a. Siswa kelas 3 dan 4 sebagai responden utama pengisian angket.
- b. Guru wali kelas 3 dan 4 sebagai informan yang memberikan informasi berdasarkan pengamatan mereka terhadap perilaku belajar dan penggunaan telepon pintar di kelas.
- c. Perwakilan orang tua siswa yang bersedia diwawancarai untuk memberikan pandangan mengenai penggunaan telepon pintar oleh anak di lingkungan rumah.
- d. Dokumen nilai PAS sebagai sumber data sekunder yang digunakan untuk menguatkan analisis prestasi akademik siswa.

Dengan menggunakan berbagai jenis dan sumber data ini, peneliti dapat melakukan triangulasi, yaitu membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sudut pandang untuk meningkatkan keabsahan dan kredibilitas hasil penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan sudut pandang subjek dan informan penelitian. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung melalui beberapa cara berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kebiasaan dan pola penggunaan telepon pintar oleh siswa kelas 3 dan 4. Instrumen ini disusun dalam bentuk kuesioner, di mana setiap pertanyaan telah disediakan pilihan jawabannya, sehingga responden hanya perlu memilih yang paling sesuai. Angket ini mencakup indikator seperti:

- a. Durasi penggunaan telepon pintar,

- b. Waktu penggunaan (pagi, siang, malam),
 - c. Tujuan penggunaan/jenis aktivitas (belajar, hiburan, komunikasi, dll).
- Angket diberikan kepada seluruh siswa kelas 3 dan 4 yang berjumlah 44 orang (28 siswa kelas 3 dan 16 siswa kelas 4). Teknik yang digunakan adalah total *sampling*, karena semua siswa yang menjadi subjek penelitian dijadikan responden.

2. Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih rinci, mendalam, dan kontekstual terkait penggunaan telepon pintar dan dampaknya terhadap prestasi belajar. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, yaitu peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun terbuka terhadap pengembangan berdasarkan respon informan. Informan yang diwawancarai terdiri dari:

- a. Guru wali kelas 3
- b. Guru wali kelas 4, dan
- c. Satu orang tua siswa yang bersedia memberikan informasi secara terbuka. Pemilihan satu orang tua siswa ini disebabkan karena informan lain tidak bersedia diwawancarai karena alasan pribadi. Informan yang bersedia memberikan pandangan tentang penggunaan telepon pintar di rumah menjadi tambahan penting dalam proses triangulasi data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai sumber data pelengkap. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup:

- a. Nilai Penilaian Akhir Semester (PAS) semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yang diperoleh dari guru wali kelas,
- b. Foto dokumentasi proses pengisian angket dan wawancara, yang digunakan sebagai bukti pendukung kegiatan penelitian di lapangan. Dokumentasi nilai PAS digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai prestasi akademik siswa, yang kemudian dianalisis secara

deskriptif dan dikaitkan dengan data penggunaan telepon pintar dari angket dan wawancara.

F. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang diadopsi oleh peneliti dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan tentang penggunaan *smartphone*. Penggunaan instrumen penelitian yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah, fenomena alam maupun sosial.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen angket atau kuesioner dengan pemberian beberapa opsi jawaban yang harus dipilih oleh responden sebagai berikut:

1. Ya
2. Ya (ada alasan)
3. Tidak
4. Jawaban pilihan ganda A, B, C, D

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, hanya tentang penggunaan telepon pintar atau *smartphone* yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pernyataan, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen kuesioner penggunaan *smartphone* (Telepon Pintar)

No	Indikator	No Item	Soal Kuesioner
1.	Durasi Penggunaan <i>Smartphone</i> di rumah	1	Apakah kamu memiliki <i>smartphone</i> ?
		6	Biasanya berapa lama kamu menghabiskan waktu bermain <i>smartphone</i> setelah pulang sekolah?
2.	Waktu Harian Penggunaan <i>Smartphone</i> dirumah	2	Kapan kamu bermain <i>smartphone</i> di rumah?
3.	Jenis Aktivitas yang dilakukan saat menggunakan <i>smartphone</i> di rumah	3	Apa yang kamu lakukan saat bermain <i>smartphone</i> di rumah?
		4	Dari kotak pilihan di atas, manakah yang paling sering kamu lakukan saat bermain <i>smartphone</i> di rumah?
		5	Apakah kamu saat belajar atau mengerjakan pr di rumah sambil memainkan <i>smartphone</i> ?

Angket (kuesioner telah melalui tahap revisi dan uji coba terbatas untuk memastikan keterbacaan dan kejelasan isi butir-butir pertanyaan bagi siswa sekolah dasar.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan ini, analisis dilakukan bukan untuk menguji hipotesis atau mencari hubungan antar variabel secara statistik,

melainkan untuk mendeskripsikan, menafsirkan, dan memahami makna dari data yang dikumpulkan secara mendalam.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan sejak data mulai dikumpulkan hingga seluruh data selesai dianalisis. Teknik yang digunakan mengacu pada konsep Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penyederhanaan, pemilihan, pemusatan perhatian, dan transformasi data mentah dari hasil angket, wawancara, dan dokumentasi menjadi informasi yang bermakna. Pada tahap ini, peneliti menyaring data yang relevan dengan fokus penelitian, seperti jawaban-jawaban siswa yang dominan, pernyataan guru yang konsisten, dan temuan nilai akademik yang mencolok. Data yang tidak relevan atau berulang akan dieliminasi, sementara data penting akan dicatat dan dikategorikan. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dan pemilahan data yang diperoleh dari hasil angket siswa, wawancara guru dan orang tua, serta dokumentasi nilai Penilaian Akhir Semester (PAS).

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif naratif dan tabel sederhana, agar memudahkan peneliti dalam melihat pola, kecenderungan, dan hubungan antar kategori data. Data dari angket disajikan dalam bentuk jumlah dan persentase secara deskriptif, sementara data dari wawancara dan dokumentasi ditulis dalam bentuk kutipan atau ringkasan tematik. Penyajian data ini bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami konteks dan makna yang muncul dari lapangan. Penyajian data dalam penelitian ini disusun berdasarkan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya. Data disajikan secara sistematis sesuai dengan lima indikator utama, yaitu frekuensi penggunaan telepon pintar, durasi penggunaan, tujuan penggunaan, aplikasi yang digunakan, dan pengaruh terhadap fokus serta prestasi belajar.

3. Menyimpulkan Data

Setelah data disajikan, peneliti menarik kesimpulan sementara yang kemudian diverifikasi dengan cara membandingkan antar sumber data (triangulasi) dan mencermati konsistensi temuan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, berdasarkan pola-pola yang muncul selama proses analisis. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan interpretasi dari peneliti terhadap data lapangan mengenai pola penggunaan telepon pintar oleh siswa dan implikasinya terhadap prestasi akademik mereka.

H. Teknik Keabsahan Data

1. Triangulasi Sumber dan Teknik

Triangulasi sumber merupakan teknik keabsahan data yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan dan menguji konsistensi informasi dari berbagai sumber data yang berbeda. Sedangkan Triangulasi teknik adalah metode dalam penelitian untuk meningkatkan keandalan data dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data yang berbeda pada sumber data yang sama. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber dan teknik dilakukan untuk memperkuat keandalan temuan dengan membandingkan data hasil angket siswa, hasil wawancara guru dan orang tua, serta dokumentasi nilai Penilaian Akhir Semester (PAS). Peneliti membagikan angket kepada seluruh siswa kelas 3 dan 4 sebagai instrumen untuk mengetahui pola penggunaan telepon pintar secara langsung dari perspektif siswa.

Angket ini mencakup berbagai aspek, seperti durasi penggunaan, jenis aktivitas, dan tujuan penggunaan. Hasil dari angket ini menjadi sumber utama dalam mendeteksi perilaku keseharian siswa dalam menggunakan telepon pintar. Untuk mendalami konteks dan memahami perubahan perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan wawancara kepada guru wali kelas 3 dan 4. Guru memberikan informasi tambahan yang tidak tertulis dalam angket, seperti pengamatan mereka terhadap perubahan fokus belajar, sikap

siswa di kelas, dan hubungan antara kebiasaan penggunaan dengan hasil akademik siswa.

Wawancara guru ini penting karena guru merupakan pihak yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses belajar-mengajar sehari-hari. Selain itu, peneliti juga mewawancarai satu orang tua siswa yang bersedia memberikan informasi secara terbuka. Meskipun jumlah informan dari orang tua terbatas karena keterbatasan akses dan kesediaan, informasi dari orang tua tersebut tetap memberikan sudut pandang tambahan mengenai perilaku anak di rumah terkait penggunaan telepon pintar, waktu belajar, dan pengawasan dari keluarga. Data dari angket dan wawancara kemudian diperkuat dengan dokumentasi nilai PAS siswa yang diperoleh dari guru. Nilai ini menjadi data objektif yang menunjukkan capaian akademik siswa selama satu semester terakhir. Melalui nilai PAS, peneliti dapat membandingkan apakah ada pola antara kebiasaan penggunaan dengan tingkat prestasi belajar siswa. Dengan membandingkan ketiga sumber tersebut—yaitu angket siswa, wawancara guru dan orang tua, serta nilai PAS—peneliti dapat mengidentifikasi konsistensi temuan. Contohnya, jika seorang siswa menyatakan menggunakan telepon pintar setiap hari lebih dari dua jam untuk menonton YouTube, dan guru menyatakan siswa tersebut sering mengantuk serta tidak fokus di kelas, lalu nilai PAS siswa tersebut juga rendah, maka dapat disimpulkan bahwa data dari ketiga sumber saling menguatkan. Hal ini meningkatkan validitas dan kepercayaan terhadap data yang diperoleh. Melalui penerapan triangulasi sumber ini, peneliti mampu melihat fenomena dari berbagai sudut pandang (multi-perspektif) dan tidak bergantung hanya pada satu jenis data. Teknik ini menjadi kunci utama dalam menjaga integritas dan keandalan hasil penelitian, khususnya dalam pendekatan kualitatif deskriptif.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah teknik keabsahan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara menambah durasi waktu

peneliti dalam mengamati, mengumpulkan, serta memahami data di lapangan, agar memperoleh informasi yang mendalam dan lebih valid. Teknik ini bertujuan agar peneliti tidak terburu-buru dalam menarik kesimpulan, serta dapat menghindari penilaian yang dangkal atau bersifat kebetulan.

Dalam penelitian ini, perpanjangan pengamatan dilakukan melalui serangkaian kegiatan pengumpulan data yang berulang dan bertahap. Peneliti tidak hanya membagikan angket dan mengumpulkan nilai PAS secara langsung, tetapi juga melakukan komunikasi informal dengan guru wali kelas dan melakukan pengamatan terhadap kondisi sosial belajar siswa di kelas secara tidak langsung. Meskipun tidak dilakukan observasi langsung yang sistematis di dalam kelas, peneliti tetap membuka ruang refleksi kepada guru untuk menceritakan pola perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung.

Contohnya, sebelum menyusun angket, peneliti terlebih dahulu melakukan konsultasi dan observasi awal terhadap kondisi sekolah serta menyusun kisi-kisi instrumen berdasarkan situasi nyata di MIS Darul Ulum Teluk Tiram Darat. Setelah angket dibagikan dan dikumpulkan, peneliti tidak langsung berhenti pada tahap tersebut. Peneliti kemudian melakukan konfirmasi ulang melalui wawancara dengan guru dan satu orang tua siswa, sehingga informasi yang diperoleh tidak hanya berdasarkan satu kali pengumpulan, tetapi divalidasi melalui waktu dan sumber yang berbeda.

Perpanjangan pengamatan juga dilakukan dengan menganalisis nilai PAS siswa dalam rentang waktu semester yang sama, yang kemudian dikaitkan dengan data kualitatif dari hasil angket dan wawancara. Hal ini bertujuan untuk memperkuat interpretasi data dan menghindari simpulan yang prematur. Dengan memperpanjang proses interaksi terhadap data dan responden, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan utuh mengenai hubungan antara penggunaan telepon pintar dan prestasi belajar siswa. Ini sekaligus memastikan bahwa data yang

diperoleh bukan hasil asumsi sesaat, melainkan refleksi dari realitas yang terjadi secara berulang dan konsisten di lapangan.

3. Peningkatan Ketekunan

Peningkatan ketekunan merupakan upaya peneliti dalam menjaga validitas data melalui pemeriksaan data yang berulang, cermat, dan mendalam, agar diperoleh pemahaman yang akurat dan tidak tergesa-gesa dalam menyimpulkan temuan. Dalam konteks penelitian kualitatif, peningkatan ketekunan juga menjadi bentuk komitmen peneliti untuk menggali makna sesungguhnya di balik data yang tampak secara eksplisit, serta menghindari interpretasi yang keliru. Dalam penelitian ini, peningkatan ketekunan dilakukan peneliti dengan cara membaca dan menelaah ulang hasil angket siswa, transkrip hasil wawancara guru dan orang tua, serta dokumen nilai PAS siswa secara berulang kali. Hal ini bertujuan agar peneliti tidak hanya terpaku pada temuan awal, tetapi juga mampu menangkap pola-pola tersembunyi atau kecenderungan tertentu yang muncul dari data.

Sebagai contoh, dalam memeriksa hasil angket, peneliti tidak hanya menghitung jumlah jawaban “ya” atau “tidak”, tetapi juga menganalisis jawaban berdasarkan konteks siswa—misalnya dari kelas berapa, apa tujuan penggunaan telepon pintar, dan bagaimana nilai akademiknya. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu untuk memudahkan interpretasi dan menghindari generalisasi yang salah. Peneliti juga menelusuri kembali pernyataan guru dan orang tua yang tampak konsisten satu sama lain, serta mencermati apakah pernyataan tersebut sesuai dengan bukti yang ada pada dokumen nilai PAS. Jika terdapat data yang tampak menyimpang, peneliti tidak langsung menolaknya, tetapi mencermati lebih jauh konteksnya dan mempertimbangkannya secara hati-hati.

Selain itu, peneliti juga melakukan penyesuaian dan penguatan argumen melalui konsultasi berkala dengan dosen pembimbing, agar proses penafsiran tidak terjebak pada subjektivitas peneliti sendiri.

Dengan melakukan peningkatan ketekunan, peneliti dapat menghasilkan interpretasi yang mendalam, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Teknik ini sekaligus menjadi jaminan bahwa data yang dianalisis bukan hasil pembacaan sepintas, melainkan berasal dari proses kerja ilmiah yang sistematis dan serius.